

BENTUK DAN KONSTRUKSI KOMPOSISI MUSIK MODERN 'TJAPUNG KETJIPUNG DI TJIKAPUNDUNG' KARYA AMIR PASARIBU

Ance Juliet Panggabean¹, Emmi Simangunsong²
Fakultas Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen
ance.panggabean@uhn.ac.id¹, emmi.simangunsong@uhn.ac.id²

Info Artikel

Diterima : (10 Maret 2022)
Revisi : (8 April 2022)
Terbit : (30 Juni 2022)

Key words:

Composition, Modern Music, Tjapung Ketjipung in Tjikapundung, Amir Pasaribu

Kata Kunci:

Komposisi, Musik Modern, Tjapung Ketjipung di Tjikapundung, Amir Pasaribu

Corresponding Author :

Ance Juliet Panggabean¹, Emmi Simangunsong²
E-mail: ance.panggabean@uhn.ac.id¹,
emmi.simangunsong@uhn.ac.id²

Abstract

This research is entitled Modern Music Composition 'Tjapung Ketjipung Di Tjikapundung' by Amir Pasaribu. The basic method that applied in this research is descriptive method. In addition, the approach used by the library method is to find and produce pentatonic elements similar to the pelog barrel which are harmonized with elements of western tone harmony in the composition of Tjapung Ketjipung in Tjikapundung which is famous for the work of the Indonesian composer Amir Pasaribu with the characteristics of his piano music, regarding the form and the pattern of the structure as well as the parts contained in the construction of the music, the beginning, the continuation part, the complication part and the resolution part. In addition to the musical construction, the composition of piano music by Amir Pasaribu uses a free form pattern in the context of modern music. The use of chord levels (harmony progressions) and soloist playing made this composition even more exalted and majestic for its time.

Abstrak

Penelitian ini berjudul Komposisi Musik Modern 'Tjapung Ketjipung Di Tjikapundung' Karya Amir Pasaribu. Metode dasar yang akan diterapkan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Selain itu metode pendekatan yang dilakukan metode kepastakaan sehingga ditemukan dan dihasilkan unsur pentatonik yang mirip laras pelog yang diharmonisir dengan elemen-elemen harmoni tonal barat dalam komposisi Tjapung Ketjipung di Tjikapundung yang terkenal dari karya komponis Indonesia Amir Pasaribu dengan ciri khas musik pianonya, mengenai bentuk dan pola strukturnya serta bagian-bagian yang terdapat dalam konstruksi musiknya, bagian awal, bagian kelanjutan, bagian komplikasi dan bagian resolusi. Selain konstruksi musiknya, komposisi musik piano karya Amir Pasaribu menggunakan pola free form dalam konteks musik moder. Dengan penggunaan tingkat akor (progressi harmoni) dan permainan solois menjadikan komposisi ini lebih hikmat dan agung pada masanya.

PENDAHULUAN

Komposisi musik adalah proses menyusun atau membentuk bagian musik dengan cara menggabungkan elemen-elemen musik. Ketika menyusun sebuah bagian musik, seorang komposer dapat dikatakan sedang membuat komposisi musik. Komposer akan mempelajarinya dengan cara melihat dan menganalisis potongan lagu terkenal untuk memahami bagaimana seorang komposer pada jaman dahulu menulis musik. Komposer akan belajar bentuk musik, harmoni, orkestrasi, dan segala hal tentang alat musik dan bagaimana menulisnya dengan baik agar menghasilkan sebuah karya musik yang sesuai. Komposisi berasal dari kata "Komponieren" yang digunakan oleh pujangga Jerman yaitu Johann Wolfgang Goethe (1749-1832) yaitu pekerjaan mengatur, menyusun, menata, dan merangkai berbagai suara atau nada-nada yang mengacu pada lagu atau melodi utama yang disebut cantus. (https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13251/2/TI_852012010_BAB%20%20II.pdf) Diakses hari Senin, 18 April 2022, pukul 17.40 wib

Amir Pasaribu, seorang komposer dan perintis musik serius modern Indonesia, lahir di Siborong-borong, Sumatera Utara, 21 Mei 1915. Hidup seangkatan dengan tokoh musik Indonesia seperti C. Simanjuntak, Binsar Sitompul, dan RAJ Sujasmin. Seorang tokoh musik dari masa awal kemerdekaan RI, yang memenuhi kriteria untuk disebut sebagai intelektual, pemikir, ahli, seniman sekaligus pedagog. Tulisan-tulisannya memperlihatkan bahwa ia sebagai seorang jujur dan berani. Ketika mempersoalkan lagu kebangsaan Indonesia Raya yang disebut-sebut sebagai karya plagiat.

Sebagai esais, menulis di sejumlah media seperti Siasat, Mimbar Indonesia, Aneka, dan Zenith. Ia seorang polyglot yang menguasai 12 bahasa. Setelah namanya sempat disebut-sebut dalam satu rencana pendirian konservatori, tetapi berikutnya malah menghilang, lalu orang pun tahu ia meninggalkan Indonesia dan bermukim di Suriname selama 30 tahun. Setelah terpaksa meninggalkan Tanah Air untuk sementara waktu, Pasaribu lalu kembali ke Tanah Air. Pada peringatan hari Kemerdekaan Agustus 2002, Amir Pasaribu menerima anugerah dari Presiden RI, yakni Satya Lencana Kebudayaan Budaya Parama Dharma.

Ia memang tidak seterkenal nama-nama di atas, sebab sebagian besar ciptaanya berbentuk komposisi instrumental, seperti untuk piano tunggal, piano-biola, piano-selo, ansambel gesek, paduan suara dan orkes. Karyanya seperti Tjapung Ketjimpung di Tjikapundung dan Ole-ole Meloyo-loyo, karya yang berkisah tentang kelincuhan seekor capung dan bagaimana lonceng sapi bergerak berirama dari kejauhan dan kemudian mendekat. Untuk menghormati perhatiannya kepada pemikiran musik Indonesia, namanya diabadikan sebagai nama Concert Hall di Sekolah Musik Yayasan Pendidikan Musik (YPM) di Bintaro Jaya, Tangerang. (<https://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id/post/Amir-Pasaribu?lang=id>) Diakses hari Senin, 18 April 2022, pukul 16.50 wib.

Komposisi Tjapung Ketjipung Di Tjikampung merupakan karaya Free Form. Bentuk musik Free Form seringkali bersifat programatik (terencana). Judulnya dapat secara bebas dibuat dan tidak selalu menentukan tipe karakter musik. Sifat musik programatik lebih mengarah ke musik instrumental karena dapat membangun perasaan, mood, atau emosi yang ditimbulkan oleh kombinasi dan rangkaian akor.

(Stein, Leon. Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Form. New Jersey: SummyBirchard Company, 1962. 169) Diakses hari Senin, 18 April 2022, pukul 17.45 wib

Salah satu karyanya Tjapung Ketjipung di Tjikampung yang berkisah tentang kelincahan seekor capung. Seperti yang diuraikan oleh Odprila Posth dalam video youtube 24 Juni 2019 penayangan 460 (<https://youtu.be/QcvLvug-tWA>) bahwa komposisi Tjapung Ketjipung di Tjikampung terinspirasi tentang capung yang mau bertelur. Capung suka mencelup-celupkan ekornya ke permukaan air sehingga timbul riak-riak kecil yang menimbulkan suara plung..plung.. (<https://youtu.be/QcvLvug-tWA>). Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa hal yang perlu untuk dikaji, yaitu: tentang bentuk musik Tjapung Ketjipung Di Tjikampung karya Amir Pasaribu dan konstruksi musik yang terdapat pada Tjapung Ketjipung Di Tjikampung karya Amir Pasaribu. Secara umum penulisan ini bertujuan untuk menganalisa bentuk dan konstruksi musik yang terdapat pada Tjapung Ketjipung Di Tjikampung karya Amir Pasaribu.

Prier (1996) yang menyatakan bahwa musik merupakan sesuatu hal yang hampir mirip dengan bahasa yang memiliki potongan potongan tertentu yang apabila tepat maka dapat menghasilkan sebuah karya yang luar biasa. Dalam sebuah karya musik bagian terkecilnya adalah motif, Prier berpendapat bahwa, " Unsur terkecil dalam musik adalah nada. Namun satu nada sendirian belum merupakan musik. Maka analisis berpangkal pada kelompok nada yang merupakan satu kesatuan, dan inilah yang disebut motif." Setiap karya musik pasti memiliki bentuknya masing masing baik itu adalah bentuk tertutup maupun bentuk terbuka dari sebuah karya. Pengertian bentuk sendiri menurut Prier adalah "suatu gagasan/ide yang nampak dalam pengolahan/susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika)." Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk/struktur merupakan hubungan unsur-unsur musik yang membentuk sebuah karya yang memiliki makna. Suatu komposisi biasanya mempunyai hubungan dengan :

1. Bentuk dari sebuah komposisi
2. Suatu permulaan atau modifikasi dari suatu pola yang telah mapan
3. Gaya dan estetika dari suatu masa dimana komposisi tersebut diciptakan
4. Komposisi-komposisi dan gaya khusus dari komposernya
5. Prinsip-prinsip struktur dasar yang dicontohkan

Bentuk Dan Prosedur Komposisi Modern Pada Masa Penggunaannya Yang Pertama Dalam Sejarah Musik:

<u>Periode</u>	<u>Impresionisme</u>	<u>Abad kedua puluh</u>
<u>Kronologi</u>	1880-1918	1900-
<u>Basis skala</u>	Tonalitas Modalitas Skala-skala eksotik	Tonal, Modal, Duodecuple, Schemata
<u>Basis harmonis</u>	Trisuara, akor 7, 11, dan 11, Akor-akor whole tone, Progresi bebas	Tonalitas yang diperluas, pengelompokan bebas, Modal, Plitonal, Kwartal (emansipasi disonan)
<u>Basis Ritmis</u>	Duple-Triple Pola-pola ritmis bebas	Irama baru. Ritme tambahan, pola-pola non-simetris, Gerakan "Motorik"
<u>Bentuk</u>	Penghindaran bentuk-bentuk imitasi-kontrapuntis Bentuk-bentuk bebas Modifikasi bentuk-bentuk tradisional	Modifikasi permukaan-permukaan tradisional pada fugue, sonata dan variasi Neo-Klasisisme (neo Barok) pembaharuan dari: <i>Canzona</i> <i>Concerto grosso</i> <i>Passacaglia</i> <i>Ricercare</i> Konsep-konsep kadens baru Struktur non-melodis pada: Musik Elektronik <i>Musique Concrète</i> Musik perkusi Opera satu babak (<i>act</i>) Sonata sebagai suatu bentuk instrumental bebas Tendensi terhadap non-conformity <u>Teknis tone-row</u>
<u>Periode</u>	<u>Musik Baru 1950</u>	
<u>Kronologi</u>	1950-	
<u>Basis skala</u>	<i>Duodecuple</i> bebas. <i>Microtonal</i> Melodi sebagai variasi ketinggian (<i>pitch</i>) dalam irama (<i>time</i>) <u>Kontinum ketinggian</u>	
<u>Basis harmonis</u>	<i>Clusters</i> <i>Mikropolyphonie</i> Bunyi-bunyian baru "harmonis" vertikal non-fungsional <i>soundmass</i> Tekstur	
<u>Basis Ritmis</u>	Kekuatan suara yang <i>evocative</i> Bebas, kompleks, terfragmentasi, dan pola-pola <i>micro-rhythmic</i> . <i>Notasi proportionate</i>	
<u>Bentuk</u>	Musik elektronik Bentuk sebagai proses Kontinum bebas Indeterminansi Musik minimal Bentuk-bentuk modular Multimedia Notasi baru Bentuk-bentuk seksional terbuka	

Gambar 1. Bentuk Dan Prosedur Komposisi Modern Pada Masa Penggunaannya. Sumber: Indrawan, Andre 2011.



Gambar 2. Amir Pasaribu

(sumber gambar: <https://tokohbatak.wordpress.com/2009/09/25/amir-pasaribu/>) diakses pada hari Senin, 18 April 2022, pukul 17.20 wib.

Amir Pasaribu lahir tanggal 21 Mei 1915 di Siborong-borong. Dia adalah seorang musisi Indonesia yang menikmati pendidikan di Sekolah Raja Balige, kemudian sekolah dasar Eropa milik misi Katolik, dan diteruskan ke HIS Hollands Inlandse School di Sibolga. Ia meneruskan sekolah di Mulo (=SMP) di Tarutung, dan diselesaikan di Padang. Pendidikan perguruan tinggi dijalannya di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Bandung (dulu HIK); di sana ia juga mengembangkan pengetahuannya dalam bidang musik piano. Ia mendapat pelajaran musik dari Fr. Paulus dan Fr. Gustianus; selanjutnya cello dari Nicolai Varvolomeyef dan Joan Giessens.

Biodata Amir Pasaribu

1. 1915 – 1935 sekolah dasar dan lanjutan di Sumatra Utara dan Tengah (Tarutung/Sibolga/Padang)
2. 1935 – 1942 perguruan tinggi di Bandung
3. 1942 – 1945 bekerja di bidang siaran radio di zaman pendudukan Jepang
4. 1945 – 1952 bekerja di bidang siaran radio NIRDM (Nederlandsch-Indische Radio Omroep), dan Orkes Studio Jakarta; kemudian RRI
5. 1952 – 1954 tugas belajar di Belanda untuk mempersiapkan pembukaan program pendidikan musik di Indonesia Pasaribu beberapa kali mengadakan kunjungan ke luar negeri antara lain Tiongkok, Jepang, Uni Soviet, Cekoslowakia, Jerman, Belanda dan Perancis dalam rangka tugas belajar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (kini Departemen Pendidikan Nasional)
6. 1954 – 1957 direktur Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta
7. 1957 – 1968 direktur BI-kursus jurusan Seni Suara; Lembaga Pendidikan Guru Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang kemudian ditingkatkan menjadi IKIP-UI (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Indonesia – kini Universitas Negeri Jakarta, Rawamangun, Jakarta
8. 1968 – 1980 guru piano dan cello pada Pusat Kebudayaan Suriname (Cultureel Centrum Suriname)
9. 1980 – 1995 guru privat piano di Paramaribo
10. 1995 kembali ke Indonesia

11. 2002 dianugerahi Bintang Budaya Parama Dharma oleh Presiden Megawati Soekarnoputri.

Berbagai jabatan yang pernah disandang:

1. Guru piano di Jakarta dan Paramaribo, Suriname
2. Ketua Lembaga Persahabatan Indonesia-Cekoslowakia
3. Pengimpor piano Petrof buatan Cekoslowakia
4. Wirausaha bengkel & reparasi piano serta transportasi

Publikasi

1. Musik dan Selingkar wilayahnya, Kem. PPK 1955
2. Analisis Musik Indonesia (PT Pantja Simpati 1986)
3. Riwayat Musik dan Musisi (Gunung Agung, 1953)
4. Teori Singkat Tulisan Musik (NV Noordhof-Kolff)
5. Menuju Apresiasi Musik (NV Noordhof-Kolff)
6. Bernyanyi Kanon (Balai Pustaka, Kem.PPK 1955)
7. Lagu-lagu Lama Solo Piano I (Balai Pustaka 1952)
8. Lagu-lagu Lama Solo Piano II (Balai Pustaka, 1958)
9. Suka Menyanyi (Indira, 1955)
10. Tifa Totobuang

Artikel

1. Orkes Langgam Indonesia (Off beat – Tjintjang Babi!) – maret 1953
2. Kesaksamaan – juni 1953
3. Malam Musik di Geredja Paulus – oktober 1953
4. Lenong, Observasi MSDR Lenteng-Agung – Konfrontasi nr. 3 1954

Karya:

Musik untuk piano tunggal:

1. Capung kecimpung di Cikapundung
2. Rondino Capriccioso
3. 2 Sonata's
4. Petruk, Gareng dan Bagong

5. Rabanara dances
6. Rabanara dances no. 7
7. Spielstuck
8. Puisi Bagor
9. Kesan langgar (Impressie Langgar)
10. Sampaniara no. 1 (Getek silam kali Ancol)
11. 6 Variasi Sriwijaya
12. Bongkok's Bamboo-flute (Orpheus in de dessa)
13. Indihyang
14. Ball-dance of the river-fish princess/Tari Ikan Putri
15. Berceuse
16. Suite Villageoise
 - a. La flute d'un mendiant
 - b. Lullaby
 - c. Makam Achmad Sutisno
 - d. Beduk Puasa
17. Ole ole melojo-lojo
18. Variasi Es Lilin
19. Maswika Lily

Musik untuk string Quartet/Kwartet gesek:

1. Dua Resital Violis
2. Meditation
3. Hikayat Mas Klujur
4. Sunrise at Yang Tse,
5. Dr. Sun Yat Sen Memorial Hall,
6. Hang Tsu-Mountain and Creeks at Sundown,
7. Express Railroad Back Home

Musik untuk piano dan biola:

1. Clair de Lune

Musik hymne perjuangan ABRI:

1. Andhika Bhayangkari

Aktivitas musik yang terakhir dilakukan (hingga tahun 1995):

1. Piano & biola ensemble di Paramaribo bersama Harry de la Fuente
2. Trio musik gesek di Paramaribo
3. Piano pengiring untuk Paduan suara Maranatha di Paramaribo
4. Piano pengiring sekolah balet di Paramaribo

(<https://tokohbatak.wordpress.com/2009/09/25/amir-pasaribu/>) diakses pada hari Senin, 18 April 2022, pukul 17.20 wib.

METODE PENELITIAN

Bentuk Dan Konstruksi Komposisi Musik Modern 'Tjapung Ketjipung Di Tjikapundung' Karya Amir Pasaribu . Metode Dasar, Metode dasar yang akan diterapkan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan kata lain, penelitian ini dimaksudkan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara lengkap, faktual dan teliti mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Selanjutnya, metode ini akan mendasari penelitian ini khususnya di dalam hal pengumpulan data maupun penganalisaan data. Metode Pengumpulan Data, Ada beberapa metode yang diterapkan di dalam pengumpulan data, yaitu: (1) metode observasi, (2) metode kepustakaan. Metode observasi dimungkinkan untuk dapat membandingkan apa yang disebutkan informan serta apa yang dilakukan informan. Data juga dikumpulkan dengan cara merekam audio dengan menggunakan perangkat perekam audio-visual, partitur/score musik dikumpulkan dari sumber notasi dari edisi yang dipakai. Melalui metode kepustakaan diharapkan dapat memperoleh data-data tertulis tentang Bentuk Dan Konstruksi Komposisi Musik Modern 'Tjapung Ketjipung Di Tjikapundung' Karya Amir Pasaribu. Metode Analisis, Prosedur analisis data akan dilakukan sebagai berikut:

a. Seleksi Data

Seleksi data dilakukan dalam rangka memilih dan merangkum data sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang Bentuk Dan Konstruksi Komposisi Musik Modern 'Tjapung Ketjipung Di Tjikapundung' Karya Amir Pasaribu

b. Klasifikasi Data

Pengklasifikasian data dilakukan untuk menyusun data dasar kriteria dan pembagian tertentu.

c. Deskripsi Data

Pada langkah ini, data diuraikan dengan sebaik-baiknya sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang data khususnya yang relevan terhadap substansi penelitian.

d. Interpretasi

Data interpretasi berusaha mencari hubungan antara fakta-fakta yang ditemukan dan memberikan pemahaman yang jelas mengenai Bentuk Dan Konstruksi Komposisi Musik Modern 'Tjapung Ketjipung Di Tjikapundung' Karya Amir Pasaribu.

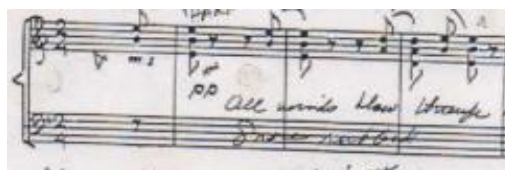
e. Menarik Kesimpulan

Langkah akhir adalah menarik kesimpulan, yaitu menegaskan kembali secara ringkas dan padat apa yang ditemukan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya.

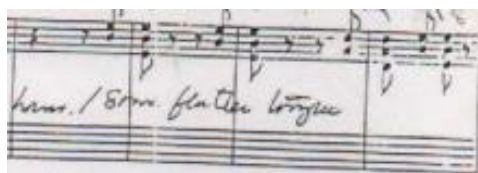
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Musik Tjapung Ketjipung Di Tjikapundung Karya Amir Pasaribu

Bentuk adalah 'wujud' yang ditampilkan atau 'tampak'. Ketika seorang komposer menciptakan gubahan, akan menentukan wadahnya baik kedalam instrumental maupun vokal. Wadah itu disebut sebagai bentuk. Adapun bentuk musik Tjapung Ketjipung Di Tjikapundung Karya Amir Pasaribu adalah solo piano, terdiri atas 3 (tiga) Tema , yaitu A B C A B, sebagai berikut:



Gambar3. TEMA A, Birama 1-4;



Gambar 4. TEMA A diulang, birama 5-8;

(Sumber: Panggabean, 1997. Komposisi Musik Modern Dalam Perspektif Komponis Indonesia)



Gambar 5. TEMA A diulang kembali dan dikembangkan (*extended*), birama 9-20;
(Sumber: Panggabean, 1997. Komposisi Musik Modern Dalam Perspektif Komponis Indonesia)



Gambar 6. Bagian akhir dari pengembangan (*extended*) TEMA A, birama 21-27;
(Sumber: Panggabean, 1997. Komposisi Musik Modern Dalam Perspektif Komponis Indonesia)



Gambar 7. TRANSISI, birama 28-34;
(Sumber: Panggabean, 1997. Komposisi Musik Modern Dalam Perspektif Komponis Indonesia)

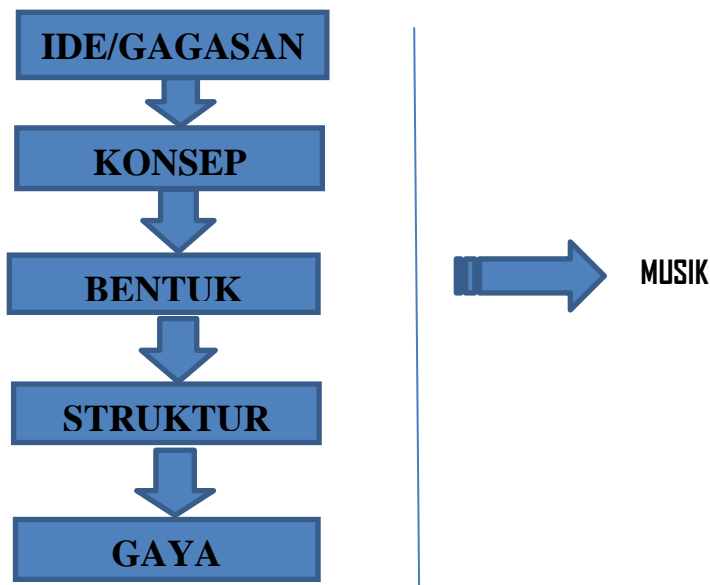


Gambar 8. TEMA B birama 34-38

(Sumber: Panggabean, 1997. Komposisi Musik Modern Dalam Perspektif Komponis Indonesia)

Konstruksi Musik Yang Terdapat Pada Tjapung Ketjipung Di Tjikapundung karya Amir Pasaribu

Dalam menciptakan suatu komposisi, ada beberapa proses komposisi yang penting yang menjadi suatu dasar dalam menulis komposisi, sebagai berikut:



Bagan 1. Proses Penciptaan Edmund Prier S.J, Karl, 1996

Semua unsur di atas dipakai menjadi dasar musik. Menurut penulis, proses-proses yang tertulis di atas merupakan unsur yang sama pentingnya, karena ada hubungan antara satu sama lain. Langkah-langkah inilah yang penulis lakukan dalam proses penciptaan secara pribadi. Demikian juga halnya dalam proses penciptaan berkelompok. Dalam kerja kolektif/kelompok, di mana setiap orang harus memiliki kesemua unsur, kemudian digabungkan atau diambil suatu keputusan ide siapa yang terbaik yang dipergunakan, tetapi dengan persyaratan harus terlebih dahulu dimusyawarahkan. Keseluruhan unsur seperti: ide/gagasan, bentuk, konsep, struktur, dan gaya.

Setiap manusia, memiliki potensi diri yang berharga untuk berkeaktifitas. Termasuk didalamnya seorang komposer atau seorang kreator juga memiliki potensi diri yang berharga demi terciptanya karya musik. Potensi diri itu meliputi:

1. Kepribadian yang sehat
2. Pengamat kehidupan
3. Baca dan tulis
4. Kemampuan musikal
5. Pengalaman ekspresi musikal
6. Imajinasi dan,
7. Kepekaan pancaindera

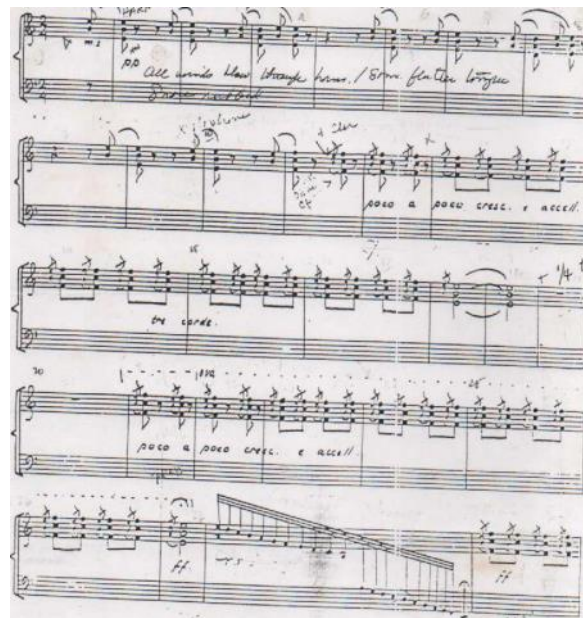
Keseluruhan potensi diri inilah yang diangkat untuk mendapatkan gagasan pemikiran dan imajinasi yang peka dan rasa yang tajam dalam melakukan pekerjaan yang kreatif.

Dalam hal penciptaan komposisi, potensi diri komposer harus mampu menemukan ide atau gagasan yang menarik dan menantang untuk dijadikan karya kreatif komposisinya. Ide atau gagasan yang menarik dan menantang ini sebagai bahan menciptakan sebuah karya atau komposisi dihasilkan oleh seorang kreator yang memiliki kepribadian sehat. Sebagai sang kreator juga harus mampu menjadi sebagai pengamat kehidupan.

Dasar-dasar konstruksi dalam musik secara umum, komposisi musik terdiri dari permulaan (*beginning*), kelanjutan (*continuation*), komplikasi (*complication*) dan resolusi (*resolution*). Konstruksi Musik pada komposisi Tjagung Ketjipung Di Tjikapundung adalah sebagai berikut:

1. Permulaan/awal (*Beginning*), pengantar musik:

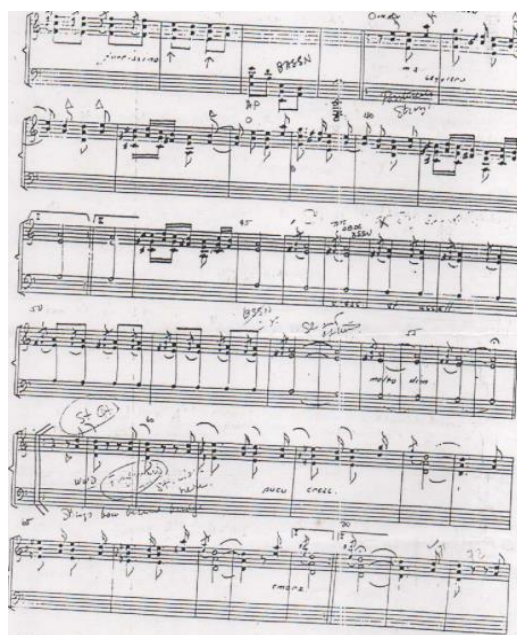
Dasar-dasar konstruksi musik itu Awal dapat dilihat pada contoh gambar di bawah ini:



Gambar 9. Permulaan/Awal (Beginning), pengantar musik
TEMA A, dengan tonalitas Tonika/E minor/I. Birama 1-8
(Sumber: Panggabean, 1997. Komposisi Musik Modern Dalam Perspektif Komponis Indonesia)

2. Kelanjutan (Continuation), menurut KBBI adalah perkembangan (berikutnya)

Dasar-dasar konstruksi musik itu Kelanjutan dapat dilihat pada contoh gambar di bawah ini:



Gambar 10. Kelanjutan (Continuation)/perkembangan (berikutnya)

TEMA B birama 34-71 tonalitas e minor-Cis major-A major

(Sumber: Panggabean, 1997. Komposisi Musik Modern Dalam Perspektif Komponis Indonesia)

3. Komplikasi (complication), masalah /kerumitan dalam musik, umumnya bagian yang rumit, banyak dijumpai beragam kunci/akord (*various keys*).
Dasar-dasar konstruksi musik itu komplikasi/masalah atau kerumitan dalam musik dapat dilihat pada contoh gambar di bawah ini:



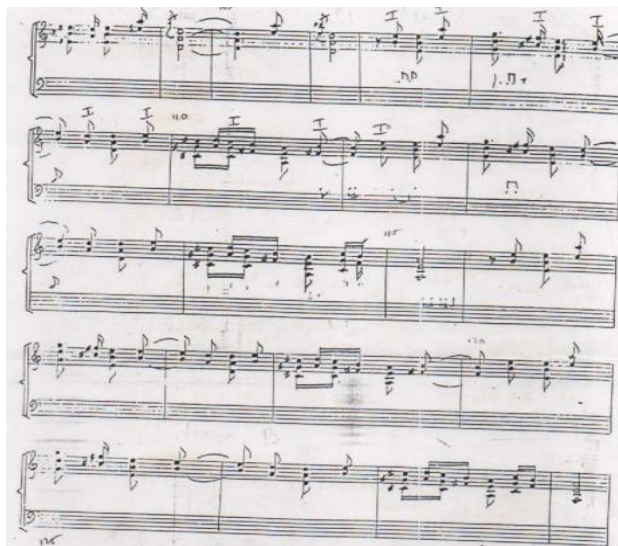
Gambar II. Komplikasi (complication), masalah /kerumitan dalam musik, umumnya bagian yang rumit, banyak dijumpai beragam kunci/akord (*various keys*).

TEMA C birama 72-95 Tonalitas dari d minor-C major-Bes major-As major-C major

(Sumber: Panggabean, 1997. Komposisi Musik Modern Dalam Perspektif Komponis Indonesia)

4. Resolusi (resolution), penyelesaian dalam musik (diakhir)

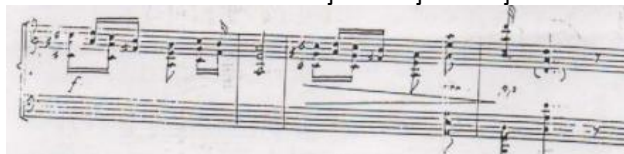
Dasar-dasar konstruksi musik itu resolusi atau penyelesaian dapat dilihat pada contoh gambar di bawah ini:



Gambar 12. Resolusi (resolution), penyelesaian dalam musik (diakhir)
TEMA B birama 107- 124

(Sumber: Panggabean, 1997. Komposisi Musik Modern Dalam Perspektif Komponis Indonesia)

Tonalitas e minor-Cis major-B major-A major-G7-d minor CODA.



Gambar 13. CODA/PENUTUP birama 125-128, motif diambil dari TEMA B

(Sumber: Panggabean, 1997. Komposisi Musik Modern Dalam Perspektif Komponis Indonesia)

Dengan struktur sebagai berikut:

- Birama 1-4 : Tema A
- Birama 5-8 : Tema A diulang
- Birama 9-20 : Tema A diulang dan dikembangkan (extended)
- Birama 21-27 : Bagian ekor atau bagian penutup dari pengembangan (extended) tema A
- Birama 28-34 : Transisi
- Birama 34-38 : Tema B
- Birama 38-45 : Tema B diulang
- Birama 46-57 : bagian ekor atau penutup dari pengembangan (Tema A/transisi)
- Birama 58-64 : Tema A'
- Birama 64-71 : Tema A' diulang
- Birama 72-83 : Tema C
- Birama 83-95 : Tema C diulang
- Birama 95-101 : Tema A'
- Birama 101-106 : Tema A' diulang
- Birama 107-111 : Tema B
- Birama 111-115 : Tema B diulang

Birama 116-124 : Tema B diulang kembali
Birama 125-128 : Coda (motif diambil dari Tema B)

KESIMPULAN

Bentuk Dan Konstruksi Komposisi Musik Modern 'Tjapung Ketjipung Di Tjikapundung' Karya Amir Pasaribu

Dengan struktur sebagai berikut:

Birama 1-4 : Tema A
Birama 5-8 : Tema A diulang
Birama 9-20 : Tema A diulang dan dikembangkan (extended)
Birama 21-27 : Bagian ekor atau bagian penutup dari pengembangan (extended) tema A
Birama 28-34 : Transisi
Birama 34-38 : Tema B
Birama 38-45 : Tema B diulang
Birama 46-57 : bagian ekor atau penutup dari pengembangan (Tema A/transisi)
Birama 58-64 : Tema A'
Birama 64-71 : Tema A' diulang
Birama 72-83 : Tema C
Birama 83-95 : Tema C diulang
Birama 95-101 : Tema A'
Birama 101-106 : Tema A' diulang
Birama 107-111 : Tema B
Birama 111-115 : Tema B diulang
Birama 116-124 : Tema B diulang kembali
Birama 125-128 : Coda (motif diambil dari Tema B)

DAFTAR PUSTAKA

- Banoë, Pono, 2003., *Kamus Musik*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
Ben, D. Ian. *Analysis dalam The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, London, Macmillan Publisher Limited.
Budilinggono, I. 1993., *Bentuk dan Analisis Musik*, Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
Bukofzer, Manfred. 1947., *Musik in Baroque Era*, NYC: W.W. Norton

- Brandt, William E. *The comprehensive Study of Musik, vol II: Basic Principle of Musik Theory*, (New York: Harper & Row Publisher, Inc. 1980).
- Christ William and Delone Richard. 1975., *Introduction to Materials and Structure of Musik*, (Prentice-Hall, Inc, Englewood Cliffs, New Jersey)
- Griffiths Paul, 1980., *Serialism*, The New grove Dict. Of Musik.
- Hananto Dwi, Paulus. 2011., *Jurnal Ilmiah Musik*, vol. 2 no.2 Salatiga: Program Studi Musik Fakultas Seni Pertunjukan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Kamien, Roger. 1988., *Music an Appreciation*, New York: McGraw-Hill Book Co
- Mack Dieter, 1995., *Sejarah Musik jilid 3*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- McNeill, R.J. 1998., *Sejarah Musik 2*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
-, . 2002., *Sejarah Musik 1*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Panggabean, Ance. 1997. *Komposisi Musik Modern Dalam Perspektif Komponis Indonesia*. Skripsi; Fakultas Kesenian Minat/konsentrasi Teori dan Komposisi Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Pasaribu, Amir. 1986., *Analisis Musik Indonesia*, Jakarta: PT. Pantja Simpati.
- Prier S.J, Karl Edmund. 1996., *Ilmu Bentuk Musik*, Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- 2004., *Ilmu Bentuk Musik*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Stein, Leon, 1979., *Structure & Style. The Study and Analysis of Musical Forms* Expanded Edition. Miami: Summy-Bichard Music.

Sumber Internet:

- https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13251/2/TI_852012010_BAB%20%2011.pdf. Diakses hari Senin, 18 April 2022, pukul 17.40 wib.
- <https://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id/post/Amir-Pasaribu?lang=id>. Diakses hari Senin, 18 April 2022, pukul 16.50 wib.
- Stein, Leon. *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Form*. New Jersey: SummyBirchard Company, 1962. 169. Diakses hari Senin, 18 April 2022, pukul 17.45 wib
- <https://youtu.be/QcvLvuq-tWA>
- <https://tokohbatak.wordpress.com/2009/09/25/amir-pasaribu/>)diakses pada hari Senin, 18 April 2022, pukul 17.20 wib.